ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

SKRIPSI

ISNISAFITRIANA NURFADHILA

1116 28747

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA INDONESIA

YOGYAKARTA

AGUSTUS 2021

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ISNISAFITRIANA NURFADHILA

No IndukMahasiswa: 111628747

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA.	Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 17 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Kegagalan perusahaan berskala besar, skandal keuangan dan krisis di berbagai negara telah menarik perhatian akan pentingnya *good corporate governance*. Pengawasan yang dapat digunakan untuk meminimalisir pelanggaran dalam pengelolaan perusahaan dapat dilaksanakan dengan mekanisme *corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh direksi berdasarkan PBV *(price book value)*.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020 dengan jumlah 30 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV dengan tingkat signifikan 0,227 > 0,05 , kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV dengan tingkat signifikansi 0,371 > 0,05 , ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap PBV dengan tingkat signifikansi 0,036 < 0,05 , ukuran komisaris independen berpengaruh postif tidak signifikan terhadap PBV dengan tingkat signifikansi 0,01 < 0,05 , ukuran dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV dengan tingkat signifikansi 0,018 < 0,05 . kelima variabel berpengaruh sebesar 85,5% terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV (*Price Book Value*).

Kata kunci: *good corporate governance*, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Large-scale corporate failures, financial scandals and crises in various countries have drawn attention to the importance of good corporate governance. Supervision that can be used to minimize violations in the management of the company can be implemented with a corporate governance mechanism which is expected to increase the value of the company. One of the main goals of the company is to increase the value of the company by increasing the prosperity of the owners or shareholders. This study aims to examine the effect of the variables of managerial ownership, institutional ownership, size of the board of commissioners, size of independent commissioners, and size of the board of directors on the value of the company represented by directors based on PBV (price book value).

The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2020 with a total of 30 companies using the purpose sampling method. The analytical method used is the classical assumption test and hypothesis testing, as well as multiple regression analysis.

The results showed that the independent variables of managerial ownership had a significant positive and insignificant effect on PBV with a significant level of 0.227 > 0.05, institutional ownership had a significant positive effect on PBV with a significance level of 0.371 > 0.05, the size of the board of commissioners had a significant positive effect on PBV. with a significance level of 0.036 < 0.05 , the size of the independent commissioners has a non - significant positive effect on PBV with a significance level of 0.01 < 0.05 , the size of the board of directors has no significant positive effect on PBV with a significance level of 0.018 < 0.05 . the five variables have an effect of 85.5% on the value of the company which is proxied by PBV (Price Book Value).

Keywords: good corporate governance, company value, managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, independent commissioner, board of directors

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Fungsi dan sistem *Good Corporate Governance* yang baik akan membantu perusahaan untuk menarik investasi, mengumpulkan dana, memperkuat fondasi bagi nilai perusahaan, dan melindungi kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan di masa depan.

Di Indonesia, konsep GCG didefinisikan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) sebagai sekumpulan prinsip manajemen perusahaan yang disusun dengan tujuan agar perusahaan berjalan secara optimal dalam mencapai tujuannya dalam memenuhi kebutuhan seluruh kelompok *stakeholder* tanpa melanggar hukum. Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia terkait kegagalan penerapan GCG adalah skandal yang dialami PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dimana telah terdapat kesalahan pengelolaan investasi dalam menentukan jenis instrumen dan proporsi investasi yang berisiko. Jika perusahaan sebelumnya secara konsisten telah menerapkan GCG yang baik, maka kecil kemungkinan mengalami risiko gagal bayar. Efek gagal bayar ini disinyalir berdampak masif dan sistemik. Bagi perusahaan atau seluruh stakeholder jasa keuangan, kasus jiwasraya ini menjadi peringatan serius tentang pentingnya penerapan GCG yang baik.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tinjauan Teori

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin penting nilai perusahaan tersebut. Ini diikuti oleh kekayaan pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, karena nilai tinggi berarti kemakmuran pemegang saham juga sangat tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan ditentukan oleh harga pasar saham yang mencerminkan keputusan investasi, dan pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Agency Theory

Agency relationship atau hubungan keagenan mengacu pada satu atau lebih individu yang mempekerjakan individu atau organisasi lain yang disebut agen, untuk melakukan berbagai layanan dan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Kepemilikan diwakili oleh investor yang diberi kewenangan kepada seorang agen dalam hal ini manajer untuk mengatur kekayaan investor. Investor mempunyai harapan melalui Lembaga pengelola yang dilimpahkan untuk mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan kekayaan dan kemakmuran investor.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan prudential dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders.

Menurut Cadbury Committee of United Kingdom (1922) GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Teori keagenan (*agency theory*) mengemukakan argumen yang menentang adanya konflik antara pemilik, yaitu antara pemegang saham dan manajer. Konflik tersebut menampilkan sebagai akibat karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial diukur sebagai persentase saham yang dimiliki manajerial.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Jansen & Meckling 1976). Kehadiran investor institusi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diyakini mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Hal ini disebabkan karena investor institusi terlibat dalam keputusan strategis, sehingga mereka percaya terhadap aksi memanipulasi laba.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah puncak dari sistem manajemen internal perusahaan. Berperan dalam kegiatan pengawasan dan mempunyai fungsi pemantauan yang disediakan oleh dewan komisaris yang dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris dapat menjalankan tugasnya atau mendelegasikan kekuasaannya kepada komite yang bertanggung jawab pada dewan komisaris. Dewan komisaris wajib mengawasi efektivitas praktek tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan oleh perusahaan untuk melakukan penyesuaian bilamana diperlukan.

Dewan Direksi

Sebagaimana yang diatur dalam undang-undang Perseroan (UUP), anggota direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, dan sebaliknya keputusan yang diambil dalam RUPS berdasar atas perbandingan jumlah suara para pemegang saham. Dalam RUPS hak suara tidak didasarkan atas satu orang satu suara, namun RUPS didasarkan atas risalah saham yang dimiliki.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komisaris Independen

Dalam *system two-tier board*, komposisi komisaris disarankan untuk didominasi para komisaris independen, sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat lebih efisien untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Untuk mengurangi *agency problem*, struktur kepemimpinan dewan yang independent pada *system two-tier board* sangat efisien, karena terdapatnya pembelahan dalam perihal kebijakan bidang manajemen dengan kebijakan bidang pengawasan.

Pengembangan Hipotesis

Dwi Yana (2007) dan Wirakusuma (2009) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2003) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Chen, Blenman, dan Chen (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan institusional mempromosikan kinerja perusahaan yang kuat. Hasil penelitian ini yang

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperoleh oleh Slovin dan Sushka (1993) menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat jika pemilik institusi dapat menjadi alat motoring yang cukup efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahan

Peran dewan komisaris dapat meminimalisir kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Fungsi control yang dilakukan oleh komisaris diambil dari teori teori agensi. Jensen (1993) dalam Darwis (2009) menyatakan bahwa dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Komisaris independen dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan. Manfaat

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

corporate governance akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Dasar pemikiran bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka diharapkan pemberdayaan dewan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Carningsih, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 = Ukuran dewan independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Board size atau jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Susanti, 2010). Hubungan tersebut menunjukkan bahwa dengan jumlah *board size* (ukuran dewan direksi) yang meningkat disesuaikan dengan kondisi perusahaan, berarti pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi semakin baik, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan akan ikut meningkat. Isshaq (2009) menyimpulkan bahwa *Board size* atau ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 = Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Standar yang digunakan untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan selama periode observasi dan tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur tersebut mempunyai dewan komisaris, komisaris independen, serta dewan direksi selama periode observasi.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Manajemen dan institusi memiliki sebagian sahamnya di perusahaan manufaktur selama periode observasi.
4. Perusahaan manufaktur tersebut tidak dihapus pencatatan sahamnya (*delisting*) selama periode observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul adalah analisis statistik deskriptif agar data lebih mudah untuk dipahami. Analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	90	0,08	1,72	0,4352	0,32235
Kepemilikan Manajerial	90	0,11	1,00	0,5412	0,28210
Kepemilikan Institusional	90	0,07	3,08	0,6938	0,38588
Ukuran Dewan Komisaris	90	1,41	3,00	2,0081	0,38336
Ukuran Komisaris Independen	90	0,47	0,82	0,6350	0,07947
Ukuran Dewan Direksi	90	1,41	2,83	2,0857	0,33164
Valid N (listwise)	90				

Sumber Data : Telah diolah kembali

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90. *Mean* nilai perusahaan sebesar 0,4352 dengan standar deviasi sebesar 0,32235. Nilai *minimum* dan *maximum*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebesar 0,08 yaitu Perusahaan Tembaga Mulia Semanan Tbk dan 1,72 yaitu Perusahaan Indo Kordsa Tbk.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat adanya normalitas residual adalah dengan melihat histogram, berikut ini uji normalitas akan disajikan dalam bentuk histogram:

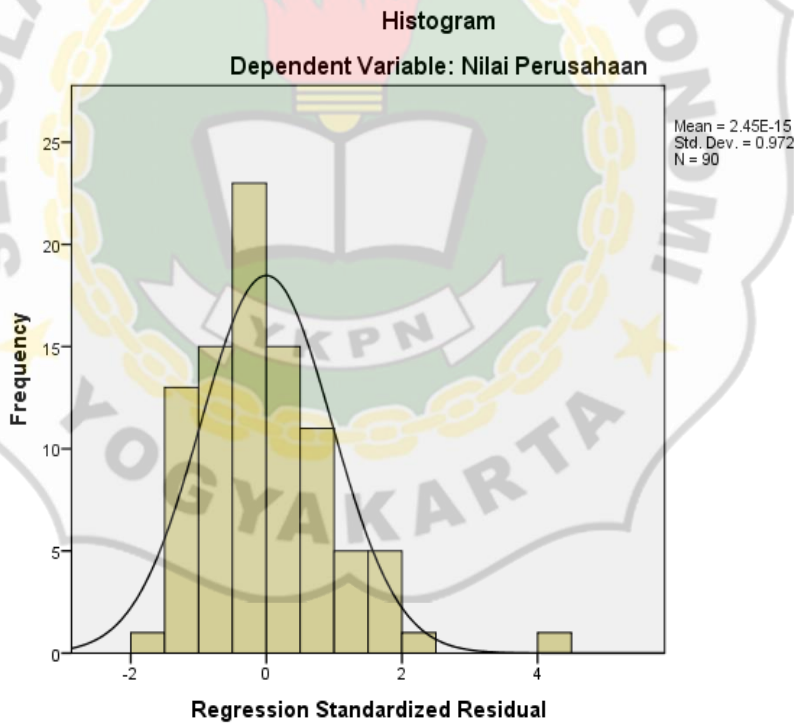

Sumber Data: Telah diolah kembali

Gambar 1 Histogram Normalitas Data

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa sebaran data mampu membentuk kurva lonceng. Artinya, sebaran data dapat dikatakan normal mengacu pada ketentuan yang ada salah satunya jika kurva membentuk lonceng (Ghozali, 2016).

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 2 One sample K-S Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,28952682
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,093
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,053[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Telah diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai Asymp sig sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi pada model regresi, dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berdasarkan Nilai DW yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,383[a]	0,147	0,095	0,27655	1,868

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X4, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber Data: Telah diolah Kembali

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *nilai durbin Watson* yang ada menunjukkan 1,868. Nilai ini mengacu pada ketentuan penarikan kesimpulan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dimana dU < nilai dw < 4-dL, sehingga dari tabel *durbin Watson* dapat diketahui bahwa dU (1,7758) < 1,868 < 4-dL (2,2252). Maka, nilai *Durbin Watson* hasil analisis ini berada diantara ketentuan yang ada, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah nilai *variance* kesalahan pengganggu atau residual bersifat konstan. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji heteroskedasitas dengan menggunakan *uji Park* dengan hasil sebagai berikut:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4 Hasil Uji Park

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,692	3,334		-0,508	0,613
	Kepemilikan Manajerial	-1,549	0,930	-0,186	-1,664	0,100
	Kepemilikan Institusional	0,892	0,705	0,147	1,264	0,210
	Ukuran Dewan Komisaris	-0,991	0,882	-0,162	-1,123	0,265
	Ukuran Komisaris Independen	-4,590	3,460	-0,155	-1,327	0,188
	Ukuran Dewan Direksi	1,379	0,835	0,195	1,650	0,103

a. Dependent Variable: LN_RES_2

Sumber Data: telah diolah kembali

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui nilai signifikan masing-masing variabel bebas (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independent, dan ukuran dewan komisaris) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak mempunyai masalah dengan multikolinearitas, artinya tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lain. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5 Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,524	0,431		3,532	0,001		
	Kepemilikan Manajerial	-0,147	0,120	-0,128	-1,217	0,227	0,865	1,157
	Kepemilikan Institusional	-0,082	0,091	-0,098	-0,899	0,371	0,804	1,244
	Ukuran Dewan Komisaris	-0,243	0,114	-0,289	-2,126	0,036	0,521	1,920
	Ukuran Komisaris Independen	-1,591	0,448	-0,392	-3,553	0,001	0,788	1,269
	Ukuran Dewan Direksi	0,262	0,108	0,269	2,419	0,018	0,776	1,288

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data: Telah diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS regresi linear berganda menunjukkan hasil analisis regresi berganda antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 6 Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,524	0,431		3,532	0,001
	Kepemilikan Manajerial	-0,147	0,120	-0,128	-1,217	0,227
	Kepemilikan Institusional	-0,082	0,091	-0,098	-0,899	0,371
	Ukuran Dewan Komisaris	-0,243	0,114	-0,289	-2,126	0,036
	Ukuran Komisaris Independen	-1,591	0,448	-0,392	-3,553	0,001
	Ukuran Dewan Direksi	0,262	0,108	0,269	2,419	0,018

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data: Telah diolah kembali

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Y = 1,524 – 0,147 - 0,082 – 0,243 – 1,591 + 0,262

Persamaan diatas dapat dimaknai bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1,524 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas (kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), ukuran dewan komisaris (X_3), ukuran komisaris independen(X_4), dan ukuran dewan komisaris(X_5)) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai perusahaan (Y) akan sebesar 1,524.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial (X_1) sebesar -0,147 dan nilai signifikansinya sebesar 0,227 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (X_1) tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Y).
3. Koefisien regresi kepemilikan institusional (X_2) sebesar -0,082 menyatakan bahwa apabila kepemilikan institusional (X_2) mengalami pengaruh negatif sedangkan variabel lainnya (kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), ukuran dewan komisaris (X_3), ukuran komisaris independen(X_4), dan ukuran dewan komisaris(X_5)) dianggap konstan maka nilai perusahaan (Y) mengalami penurunan -0,082.
4. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris (X_3) sebesar -0,243 dan nilai signifikansinya sebesar 0,36 yang menyatakan ukuran dewan komisaris (X_3) mempengaruhi nilai perusahaan (Y).
5. Koefisien regresi ukuran komisaris independen (X_4) sebesar -1,591 menyatakan bahwa apabila ukuran dewan independen (X_4) berpengaruh negatif maka variabel lainnya mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan (Y) mengalami penurunan.
6. Koefisien regresi ukuran dewan direksi (X_5) sebesar 0,262 menyatakan bahwa apabila ukuran dewan direksi (X_5) mengalami kenaikan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka nilai perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,262.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji T (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh positif atau negatif dari setiap variabel bebas terhadap variabel terpengaruh. Hasil uji ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,524	0,431		3,532	0,001	
	Kepemilikan Manajerial	-0,147	0,120	-0,128	-1,217	0,227	Ditolak
	Kepemilikan Institusional	-0,082	0,091	-0,098	-0,899	0,371	Ditolak
	Ukuran Dewan Komisaris	-0,243	0,114	-0,289	-2,126	0,036	Diterima
	Ukuran Komisaris Independen	-1,591	0,448	-0,392	-3,553	0,001	Diterima
	Ukuran Dewan Komisaris	0,262	0,108	0,269	2,419	0,018	Diterima

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data: Telah diolah kembali

Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,787	5	0,357	4,025	0,003[b]
	Residual	7,460	84	0,089		
	Total	9,248	89			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris

Sumber Data: Telah diolah kembali

Berdasarkan hasil parameter pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 4,025 sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara simultan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa "kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" diterima, artinya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, dan ukuran dewan komisari meningkat, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan uji yang bertujuan mengukur sejauh mana dan seberapa besar variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Interval nilai koefisien determinasi ini berada pada angka 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati angka 0 dianggap memiliki pengaruh yang kecil dan hanya sedikit kemampuan dalam menjelaskan varians variabel bebas dalam skup prediksi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengaruh. Dengan demikian, nilai yang mendekati angka 1 dianggap memiliki kemampuan yang cukup sebagai penjelas pengaruh bagi variabel terikat. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,440[a]	0,193	0,145	0,29802

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris

Sumber Data: Telah diolah Kembali

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Dari hasil output regresi diperoleh nilai Adjusted R square (R^2) sebesar 0,145. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,145 atau 14,5%. Dengan demikian masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi besarnya nilai perusahaan, yaitu sebesar 85,5% (diperoleh dari 100% - 14,5% = 85,5%).

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
2. Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
3. Variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
4. Variabel Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komisaris independen maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
5. Variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

banyak anggota dewan direksi maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode tahun penelitian.
2. Harapan untuk kedepannya, Bursa Efek Indonesia dapat melengkapi laporan keuangan perusahaan agar dapat mudah mendapatkan informasi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Perusahaan diharapkan dapat mengirim laporan keuangan tahunan ke BEI dengan lengkap.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan Uji Data Panel.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, T. P., & Yulianto. 2016. Good Governance Pengelolaan Keuangan Desa Menyongsong Berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. *BAKI. Vol. 1. No. 1* 2016 https://e-journal.unair.ac.id/ index.php/ BAKI/ article/ view/1694.

A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi, Indepedensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, IV(1)*, 92-109.

Beiner, S., Drobetz, W., et al, 2003, Is Board size an Independent Corporate Governance Mechanism, www.ssrn.com

Bagus, Susanto Priyatna dan Imam Subekti. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Brawijaya.

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. www.idx.co.id

Churniawati et al. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. Proseding Seminar Nasional Akuntansi. Vol.2 No.1

Coller, P And Gregory, A, (1999). Audit Committee Activity And Agency Cost, *Journal Of Accounting And Public Policy, Vol. 18 (4-5)*, pp 311-332.

Chan, K. C., & Li, J. (2008). Audit committee and firm value: Evidence on outside top executives as expert-independent directors. *Corporate Governance: An International Review, 16(1)*, 16–31. https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00662.x

Cadbury Committee. 1992. Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance. London: Gee.

Crutchley, et al. (1999). Agency Problems and The Simultaneity of Financial Decision Making – The Role of Institutional Ownership. *International Review of Financial Analysis, 8 (2)*, pg. 177-197.

Darwis, Herman, 2009," Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.13, No 13*, Seprember 2009, Hal 418-430.

Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management.

Ichsan. 2013.Teori Keagenan (Agency Theory), 2013 (https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/)

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indah Sari. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Peusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic 3:*305-360, di-download dari http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf

Kawatu, F. S. 2009. Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No 3* : 405-417, September.

Muryati dan Suardikha.(2014). "Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9.No. 2*.

Noor Laila, 2011, Skripsi, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)", UNDIP, Semarang.

Nurwahidah. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Onasis, Kristie dan Robin. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar diBEI". *Bina Ekonomi. Vol. 20, No. 1*.

Purwaningtyas, Frysa Praditha, 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2009). Semarang: Universitas Diponegoro.

Putri, Aafiyah. 2015. Analisis Pengaruh Perubahan Profitabilitas Terhadap Perubahan Saham Pada Perubahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Skripsi. Universitas Hasanuddin: Makasar.

Priyatno, Duwi. 2018. SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum. Yogyakarta.

Sukamulja, S. 2004. "Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan", Simposium Nasional Akuntansi, VII.

Suastini Ni Made, dkk. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sulong, Z., dan Nor, F. M. (2008). Dividends, Ownership Structure and Board Governance on Firm Value: Empirical Evidence from Malaysian Listed Firms. *Malaysian Accounting Review Vol. 7 (2)*.

Suhartati, Titi. 2011. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10, No. 2*, Desember 2011: 95-105.

Tambalean, F. A. K., H. Manossoh, dan T. Runtu. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi.

Yahoo. 2021 "Data Historis Indeks Harga Saham Bulanan Tahun 2018-2020". http://www.yahoo.finance.com

repository.stieykpn.ac.id